

10 April 2026

Ikhtisar

Indonesia menghadapi latar belakang makro yang lebih menantang memasuki April 2026, seiring tekanan eksternal dari pasar global dan ketegangan geopolitik yang terus membebani sentimen. Rupiah melemah mendekati level 17,000, mencerminkan arus keluar modal yang berlanjut dan kondisi USD yang kuat, yang mulai menekan margin korporasi. Pada saat yang sama, revisi turun proyeksi pertumbuhan Indonesia tahun 2026 oleh World Bank menunjukkan meningkatnya kehati-hatian terhadap pasar emerging di tengah kenaikan harga minyak dan kondisi keuangan global yang lebih ketat. Meskipun demikian, indikator domestik masih relatif resilien, didukung oleh kepercayaan konsumen yang kuat dan aktivitas ekonomi yang stabil pada 1Q26. Pemerintah terus mendorong inisiatif struktural, termasuk pengembangan EV dan hilirisasi industri, untuk menjaga pertumbuhan jangka panjang. Namun, kenaikan biaya energi mulai merambat ke ekonomi riil, terlihat dari meningkatnya biaya bahan bakar aviasi dan potensi kenaikan biaya haji. Sementara itu, volatilitas komoditas, terutama pada emas dan pemulihan output tambang, mencerminkan ketidakpastian permintaan dan pasokan global. Secara keseluruhan, Indonesia tetap resilien, namun risiko jangka pendek semakin condong ke sisi downside akibat tekanan eksternal.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

World Bank Turunkan Proyeksi Pertumbuhan Indonesia ke 4.7%: World Bank merevisi turun proyeksi pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2026 menjadi 4.7% dari sebelumnya 4.8%, dengan alasan kenaikan harga minyak dan meningkatnya kehati-hatian investor. Revisi ini mencerminkan meningkatnya risiko eksternal, terutama dari ketegangan geopolitik dan kondisi keuangan global yang lebih ketat. Hal ini menunjukkan lingkungan makro yang lebih menantang dibandingkan sebelumnya. Namun, penurunan ini relatif terbatas, menandakan outlook pertumbuhan Indonesia masih cukup resilien.

Rupiah Lemah Tekan Dunia Usaha di Level 17,000: Rupiah terus bergerak di sekitar level 17,000 per USD, sempat melemah ke 17,100 dan diperdagangkan di 17,073. Pelaku usaha, termasuk Apindo, menyatakan pelemahan ini berdampak negatif pada biaya dan profitabilitas perusahaan. Tekanan terutama berasal dari faktor eksternal seperti risk aversion global dan penguatan USD.

Pelemahan berkepanjangan berpotensi menekan margin, khususnya pada sektor yang bergantung pada impor.

Prabowo Resmikan Pabrik EV untuk Dukong Transisi Energi: Presiden Prabowo meresmikan pabrik perakitan kendaraan listrik (EV) milik PT VKTR Sakti Industries di Jawa Tengah. Langkah ini mencerminkan komitmen Indonesia dalam mempercepat transisi energi dan adopsi EV. Dukungan pemerintah terhadap infrastruktur dan manufaktur EV diharapkan memperkuat hilirisasi industri. Hal ini juga sejalan dengan strategi Indonesia untuk naik ke rantai nilai yang lebih tinggi di sektor energi.

Purbaya Tanggapi Revisi Proyeksi World Bank: Menteri Keuangan Purbaya menilai revisi World Bank belum sepenuhnya mencerminkan dukungan kebijakan pemerintah. Ia menegaskan bahwa strategi fiskal dan ekonomi tetap diarahkan untuk menjaga momentum pertumbuhan. Respons ini menunjukkan kepercayaan pemerintah di tengah tekanan eksternal. Hal ini juga mencerminkan perbedaan pandangan antara institusi global dan otoritas domestik.

Harga Emas Antam Turun Setelah Kenaikan Sebelumnya: Harga emas Antam turun Rp50,000 menjadi Rp2.85 million per gram setelah sebelumnya mengalami kenaikan. Koreksi ini mencerminkan volatilitas jangka pendek setelah lonjakan harga akibat ketidakpastian geopolitik. Harga emas tetap sensitif terhadap sentimen global dan pergerakan USD. Penurunan ini menunjukkan normalisasi setelah lonjakan permintaan safe-haven.

Pemerintah Nilai Ekonomi 1Q26 Tetap Resilien: Menko Airlangga menyatakan ekonomi Indonesia tetap kuat pada 1Q26, didukung oleh kepercayaan konsumen sebesar 125.2. Pemerintah memperkirakan pertumbuhan mencapai atau melampaui 5.5% pada kuartal tersebut. Hal ini mencerminkan kuatnya permintaan domestik di tengah tekanan eksternal. Fundamental yang solid masih menopang outlook jangka pendek.

Pemerintah Upayakan Kendali Kenaikan Biaya Haji: Kenaikan harga avtur akibat ketegangan Timur Tengah diperkirakan akan meningkatkan biaya haji pada 2026. Namun, pemerintah berupaya agar beban tersebut tidak sepenuhnya ditanggung oleh jamaah. Fokus kebijakan diarahkan pada efisiensi dan keberlanjutan pembiayaan. Hal ini mencerminkan upaya melindungi rumah tangga dari shock energi global.

10 April 2026

Freeport Targetkan Pemulihan Produksi Penuh Pasca Longsor:

PT Freeport Indonesia menargetkan pemulihan produksi mendekati 100% pada akhir 2026 setelah gangguan longsor di Grasberg. Saat ini produksi telah pulih sekitar 40–50%. Kapasitas penuh diperkirakan tercapai pada awal 2027. Pemulihan ini penting untuk menjaga kontribusi sektor pertambangan terhadap ekspor Indonesia.

Politik & Isu Nasional

AS Tegaskan Lebanon Tidak Termasuk Gencatan Senjata:

Wakil Presiden AS JD Vance menyatakan bahwa Lebanon tidak termasuk dalam kesepakatan gencatan senjata AS-Iran. Klarifikasi ini menunjukkan adanya ambiguitas dalam cakupan kesepakatan. Hal ini juga meningkatkan kekhawatiran akan potensi konflik lanjutan di Lebanon. Kondisi ini mencerminkan rapuhnya gencatan senjata saat ini.

Liga Arab Desak AS Hentikan Serangan Israel di Lebanon:

Liga Arab meminta AS untuk menekan Israel agar menghentikan serangan di Lebanon. Hal ini mencerminkan kekhawatiran regional atas eskalasi yang berlanjut meskipun ada gencatan senjata. Perbedaan interpretasi terhadap kesepakatan memperumit implementasi di lapangan. Serangan yang berlanjut berisiko melemahkan kredibilitas gencatan senjata.

Trump Kritik Peran NATO dalam Konflik Iran:

Presiden Donald Trump mengkritik minimnya keterlibatan NATO dalam konflik Iran. Kritik ini menyoroti ketegangan dalam aliansi Barat terkait pembagian peran. Hal ini juga mencerminkan perbedaan pendekatan dalam menangani krisis Timur Tengah. Dinamika ini dapat mempengaruhi koordinasi antar sekutu ke depan.

Gencatan Senjata Terancam oleh Serangan Israel di Lebanon:

Gencatan senjata AS-Iran terancam setelah serangan besar Israel di Lebanon. Iran memperingatkan akan melanjutkan serangan jika eskalasi berlanjut. Kondisi ini menunjukkan rapuhnya kesepakatan yang ada. Risiko terhadap stabilitas regional kembali meningkat.

Masjid Al-Aqsa Dibuka Kembali Setelah Penutupan: Israel membuka kembali Masjid Al-Aqsa setelah penutupan selama 40 hari. Pembukaan ini meredakan sebagian ketegangan jangka pendek. Namun, situasi geopolitik secara keseluruhan masih tetap volatil. Langkah ini lebih bersifat simbolis di tengah konflik yang berlanjut.

Pelaut Thailand Tewas dalam Serangan di Selat Hormuz:

Tiga pelaut Thailand tewas akibat serangan misil di Selat Hormuz. Insiden ini menyoroti risiko terhadap jalur pelayaran global. Hal ini juga menunjukkan dampak konflik terhadap perdagangan internasional. Gangguan pelayaran tetap menjadi perhatian utama bagi pasar energi.

Pemimpin Oposisi Taiwan Kunjungi China:

Pemimpin oposisi Taiwan, Cheng Li-wun, melakukan kunjungan ke China di tengah ketegangan yang meningkat. Kunjungan ini mencerminkan upaya dialog di tengah perbedaan politik domestik. Hal ini juga menunjukkan dinamika hubungan lintas selat yang kompleks. Kunjungan ini berpotensi mempengaruhi arah politik ke depan.

Digital Ekonomi, Media & Telko

Netflix Ekspansi ke Gaming Anak melalui Aplikasi ‘Playground’:

Netflix meluncurkan aplikasi gaming baru untuk anak-anak yang terhubung dengan karakter populer. Langkah ini mencerminkan strategi ekspansi ke sektor hiburan interaktif. Namun, analisis menilai bisnis gaming belum menjadi pendorong utama pertumbuhan. Keterbatasan IP proprietary masih menjadi tantangan dibanding kompetitor.

Isu Regional

Prabowo Targetkan Penyelesaian Masalah Sampah 2029:

Presiden Prabowo menargetkan masalah sampah dapat diselesaikan dalam beberapa tahun ke depan. Fokus diarahkan pada pemanfaatan teknologi pengolahan sampah domestik. Inisiatif ini mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Implementasi akan menjadi kunci keberhasilan.

Prabowo Tegaskan Pentingnya Kunjungan Luar Negeri untuk Energi:

Prabowo membela kunjungan luar negeri yang intensif sebagai bagian dari upaya menjaga keamanan energi. Ia menekankan pentingnya kepemimpinan dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pernyataan ini menunjukkan prioritas pemerintah pada isu energi. Hal ini juga mencerminkan pendekatan diplomasi ekonomi yang proaktif.

10 April 2026

KPK Tetapkan Tersangka Baru Kasus Korupsi Haji: KPK menetapkan dua tersangka baru dalam kasus korupsi kuota haji 2024. Hal ini menunjukkan kelanjutan upaya penegakan anti-korupsi. Kasus ini juga menyoroti risiko tata kelola dalam sektor pelayanan publik. Pengawasan terhadap akuntabilitas diperkirakan akan meningkat.

Produksi Gula Naik di Tengah Penurunan Konsumsi: Produksi gula Indonesia meningkat sementara konsumsi menurun menurut data BPS. Hal ini mencerminkan perbaikan kondisi pasokan pangan serta perubahan pola konsumsi. Tren ini mendukung ketahanan pangan domestik. Kondisi ini juga berpotensi menstabilkan harga gula.

Outlook

Ke depan, trajectory ekonomi Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suku bunga global, harga komoditas, dan stabilitas geopolitik. Pelemahan rupiah yang berlanjut berpotensi meningkatkan tekanan inflasi dan margin korporasi, terutama pada sektor yang bergantung pada impor, serta meningkatkan risiko fiskal melalui subsidi. Namun, momentum pertumbuhan tetap didukung oleh permintaan domestik dan inisiatif pemerintah, dengan outlook 2026 yang tetap optimis.

Dalam jangka pendek, volatilitas pasar kemungkinan masih tinggi, terutama jika ketegangan geopolitik di Timur Tengah kembali meningkat atau mengganggu rantai pasok energi. Namun, penurunan harga minyak atau stabilisasi kondisi global dapat memberikan relief bagi nilai tukar dan inflasi. Reformasi struktural, termasuk pengembangan ekosistem EV dan konsolidasi sektor keuangan, dapat mendukung pertumbuhan jangka menengah. Secara keseluruhan, Indonesia masih berada pada kondisi yang relatif stabil, namun stabilitas makro akan bergantung pada koordinasi kebijakan yang efektif dan perbaikan kondisi eksternal.

Pergerakan Pasar

Pada 9 April 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik tipis 0.39% ke level 7,307.6, menunjukkan ketahanan di tengah pelemahan regional, didukung oleh penguatan pada saham siklikal dan berbasis komoditas yang mengimbangi tekanan berlanjut pada saham perbankan berkapitalisasi besar. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga naik 1.33% ke 264.1, mencerminkan kinerja yang lebih kuat pada saham syariah. Investor asing mencatatkan net sell sebesar IDR 1,767.1 billion di pasar reguler, yang sebagian diimbangi oleh net buy sebesar IDR 27.8 billion di pasar negosiasi, menunjukkan arus keluar yang masih berlanjut namun selektif.

Secara regional, pasar Asia mayoritas melemah, dengan Koshi turun 1.6%, Shanghai turun 0.7%, dan Nikkei turun 0.7%, sementara Hang Seng melemah 0.5% dan STI turun 0.4%. Di pasar komoditas, minyak Brent rebound 3.9% ke USD 98/bbl, sementara emas naik 0.4% ke USD 4,737/oz, mencerminkan permintaan safe-haven yang masih bertahan di tengah ketidakpastian global. Nilai tukar IDR melemah 0.4% ke 17,085/USD.

Secara sektoral, sektor siklikal (IDXCYC) memimpin penguatan didukung oleh saham berbasis komoditas, sementara sektor keuangan (IDXFIN) tertinggal akibat tekanan jual pada saham perbankan. Pada level saham, penguatan dipimpin oleh DSSA (+16.4%), BREN (+14.0%), dan TPIA (+16.1%), diikuti BYAN (+6.5%) dan MSIN (+24.7%). Sebaliknya, indeks tertekan oleh BBKA (-4.1%), BBRI (-1.8%), BMRI (-2.1%), AMMN (-3.2%), dan MEGA (-8.6%).

Aliran dana asing terlihat masuk secara selektif pada TPIA (+16.1%), CUAN (+3.3%), ESSA (+1.4%), SMMA (-1.2%), dan CPIN (-2.0%), menunjukkan akumulasi pada saham siklikal dan mid-cap. Sementara itu, arus keluar asing tetap terkonsentrasi pada saham perbankan besar dan saham likuid, termasuk BBKA (-4.1%), BBRI (-1.8%), BMRI (-2.1%), BUMI (-3.2%), dan BRPT (+5.1%). Aktivitas perdagangan didominasi oleh BBKA (-4.1%), BBRI (-1.8%), CUAN (+3.3%), BUMI (-3.2%), dan BRPT (+5.1%).

Secara keseluruhan, IHSG mampu mencatat kenaikan terbatas di tengah pelemahan regional, didukung oleh sektor siklikal, namun arus keluar asing yang masih berlanjut serta tekanan pada sektor keuangan menunjukkan momentum kenaikan masih rapuh dalam jangka pendek.

10 April 2026

Fixed Income

Pada hari Kamis, 9 April 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup menguat tipis, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 1 bps ke -0.83. Pada segmen Fixed Rate (FR), pergerakan yield cenderung mixed di seluruh tenor acuan: FR0109 naik 4.3 bps ke 6.316%, FR0108 naik 1.0 bps ke 6.598%, sementara FR0106 turun 3.1 bps ke 6.727% dan FR0107 turun 0.9 bps ke 6.692%, mencerminkan belum adanya arah yang jelas setelah reli sebelumnya. Di segmen SBSN, yield bergerak sedikit lebih rendah secara keseluruhan, dengan PBS030 turun 2.7 bps ke 6.067%, PBS040 naik 1.5 bps ke 6.127%, PBS034 turun 0.7 bps ke 6.509%, dan PBS038 stabil di 6.722%, menunjukkan aliran dana yang relatif seimbang.

Nilai tukar rupiah melemah ke IDR 17,090/USD (dari IDR 17,012), sementara yield UST 10-tahun berada di sekitar 4.245%, mencerminkan kondisi eksternal yang netral. Kondisi likuiditas sedikit melemah, dengan volume transaksi SUN turun 10.60% menjadi IDR 35.33 trillion (dibandingkan sebelumnya IDR 39.52 trillion), sementara frekuensi transaksi turun 8.92% menjadi 2,819 transaksi dari 3,095, mengindikasikan moderasi aktivitas pasar. Pada segmen non-benchmark, FR0090, FR0103, dan PBS003 aktif diperdagangkan dengan yield masing-masing sebesar 5.159%, 6.701%, dan 5.985%. Aktivitas obligasi korporasi tetap selektif, dengan IJEE03A diperdagangkan pada 7.657%, SMLPPI01ACN1 pada 7.847%, dan SIBALIO1BCN3 pada 7.986%, mencerminkan minat yang berkelanjutan terhadap instrumen dengan yield lebih tinggi meskipun tone pasar cenderung lebih berhati-hati.

US 10Y Treasury Yield

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10-tahun naik ke sekitar 4.3%, rebound dari level terendah tiga minggu terakhir seiring gencatan senjata rapuh antara AS dan Iran membuat pasar waspada terhadap risiko inflasi. Kekhawatiran kembali meningkat setelah media Iran melaporkan lalu lintas kapal tanker minyak melalui Selat Hormuz masih terganggu akibat serangan Israel di Lebanon, sementara pejabat Iran menyatakan beberapa bagian kesepakatan telah dilanggar. Sehari sebelumnya, yield sempat turun tajam setelah AS dan Iran mencapai gencatan senjata dua minggu, yang mendorong penurunan harga minyak dan meredakan kekhawatiran inflasi.

Sementara itu, risalah rapat kebijakan terbaru Federal Reserve menunjukkan lebih banyak pembuat kebijakan mempertimbangkan kenaikan suku bunga untuk menahan inflasi, meskipun sebagian masih melihat kemungkinan penurunan. Investor kini menantikan rilis data penting AS, termasuk personal spending bulan February dan PCE deflator pada hari Kamis, diikuti laporan CPI pada hari Jumat, untuk mendapatkan sinyal yang lebih jelas mengenai arah inflasi.

Outlook

Pergerakan mixed pada yield FR dan stabilnya yield SBSN menunjukkan pasar memasuki fase konsolidasi setelah reli sebelumnya. Pelemahan rupiah berpotensi membatasi penurunan yield lebih lanjut dalam jangka pendek, sehingga menjaga sentimen investor tetap berhati-hati. Penurunan tipis aktivitas transaksi juga mencerminkan jeda momentum, dengan investor kemungkinan melakukan reassessment posisi. Ke depan, pasar diperkirakan bergerak dalam rentang terbatas, dengan preferensi pada FR benchmark yang likuid serta instrumen high-carry yang selektif, sementara reli lanjutan akan bergantung pada penguatan rupiah dan penurunan yield global.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG, obligasi tenor panjang (≥ 10 tahun) masih berada di kuadran lagging, mencerminkan kinerja yang tertinggal dibandingkan benchmark 10-year (GIDN10YR) dan tekanan pada sisi panjang kurva. Segmen 12–20 tahun serta tenor ultra-panjang juga menunjukkan kekuatan relatif yang lemah dan pemulihan momentum yang terbatas. Sebaliknya, tenor pendek (1–4 tahun) tetap berada di kuadran leading, mencerminkan kinerja relatif yang kuat dan momentum yang terjaga. Sementara itu, tenor menengah (5–8 tahun) berada di area transisi improving menuju leading, menunjukkan pemulihan bertahap, meskipun tenor 6–7 tahun mulai melandai dan mengindikasikan moderasi momentum. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan rotasi dari tenor panjang ke tenor pendek dan menengah, dengan front-end tetap outperform sementara bagian tengah kurva mulai stabil.

Sejalan dengan dinamika tersebut, kami merekomendasikan:

INDOGB: FR100, FR99, FR65, FR58, FR54

INDOIS: PBS003, PBS030, PBS020

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



10 April 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.50
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

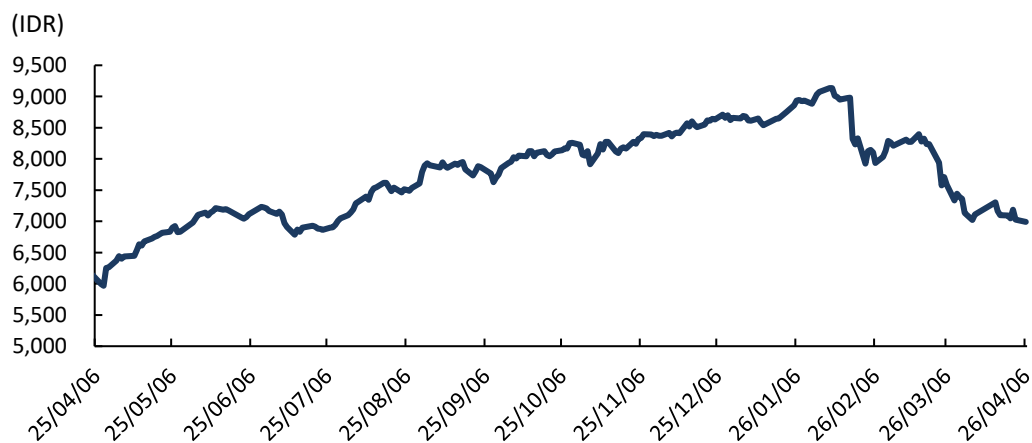
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.7	AUD / IDR	12,013
CNY / USD	6.8	CNY / IDR	2,499
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,893
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,902
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,180
JPY / USD	159.0	JPY / IDR	108
MYR / USD	3.9	MYR / IDR	4,291
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,964
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,555
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,403
		USD / IDR	17,092

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



10 April 2026

Foreign Flow: IDR 1,767.1 Billion **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	4.0	6,475	-4.0	0.3	-19.8	661
BBRI	3.6	3,280	-1.8	-1.5	-10.3	400
BMRI	1.9	4,570	-2.1	-3.1	-10.3	207
BUMI	1.2	224	-3.1	12.9	-33.3	125
BRPT	1.4	1,855	5.1	35.8	-43.2	113
ANTM	1.4	3,750	0.2	7.1	19.0	87
PTRO	0.6	5,250	0.4	17.9	-51.9	60
BRMS	0.6	845	-2.3	15.7	-23.1	49
BUVA	0.2	1,160	-3.3	22.1	-16.5	39
DSSA	0.8	3,120	16.4	18.1	-22.7	38

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	14.0	83.99	763	BBCA	-4.0	-30.10	790
DSSA	16.4	76.02	601	AMMN	-3.1	-11.38	388
TPIA	16.0	55.86	450	BMRI	-2.1	-8.27	422
BYAN	6.5	21.67	395	BBRI	-1.7	-8.07	492
MSIN	24.7	12.78	72	MEGA	-8.5	-4.95	57
BRPT	5.0	7.56	174	IMPC	-3.4	-3.93	123
CUAN	3.2	4.03	143	UNTR	-3.4	-3.59	112
BNLI	4.0	3.85	111	MBMA	-4.4	-3.39	80
APIC	24.7	2.95	17	BUMI	-3.1	-2.66	91
TLKM	0.9	2.66	316	NISP	-8.3	-2.54	31

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.9T	23.0	-1,055.7B	1.7T	2.2T	2.7T	1.1T
IDX BASIC	2.8T	16.5	-314.9B	954.8B	1.9T	1.2T	1.6T
IDX ENERGY	5.5T	32.5	-206.2B	1.7T	3.7T	2.0T	3.5T
IDX CYCLIC	1.4T	8.2	-156.7B	190.3B	1.2T	347.0B	1.1T
IDX INFRA	1.0T	5.9	-50.0B	345.5B	655.1B	395.6B	605.0B
IDX PROPERT	178.1B	1.0	-12.0B	27.6B	150.4B	39.7B	138.4B
IDX TECHNO	221.9B	1.3	-7.8B	54.0B	167.9B	61.8B	160.1B
IDX TRANS	73.9B	0.4	-3.4B	5.5B	68.4B	8.9B	64.9B
IDX HEALTH	88.6B	0.5	-2.6B	30.5B	58.1B	33.1B	55.4B
COMPOSITE	16.9T	100.0		5.7T	11.2T	7.4T	9.5T
IDX INDUST	792.9B	4.6	4.3B	248.1B	544.8B	243.7B	549.1B
IDX NONCYC	797.3B	4.7	65.9B	356.8B	440.5B	290.8B	506.4B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

10 April 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.02	5.5%	100.02	2.7%	6.0%	99.99	(329.60)	Expensive	0.02
2	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.44	12.0%	102.84	5.1%	6.0%	102.54	(97.75)	Expensive	0.43
3	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.44	8.4%	101.26	5.3%	6.0%	100.99	(77.40)	Expensive	0.43
4	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.02	5.1%	99.34	5.8%	6.1%	99.03	(30.94)	Expensive	0.99
5	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.10	7.0%	101.18	5.9%	6.1%	100.91	(27.58)	Expensive	1.07
6	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.27	10.3%	105.18	5.9%	6.2%	104.92	(25.72)	Expensive	1.19
7	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.77	5.6%	100.24	5.4%	6.2%	98.98	(76.64)	Expensive	1.68
8	FR47	8/30/2007	2/15/2028	1.86	10.0%	106.80	6.0%	6.2%	106.52	(19.21)	Expensive	1.70
9	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.10	6.1%	100.30	6.0%	6.3%	99.75	(28.84)	Expensive	1.98
10	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.36	6.4%	100.80	6.0%	6.3%	100.20	(28.47)	Expensive	2.19
11	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.78	6.4%	99.77	6.5%	6.3%	100.18	15.96	Cheap	2.53
12	FR71	9/12/2013	3/15/2029	2.94	9.0%	107.57	6.1%	6.3%	107.02	(21.62)	Expensive	2.61
13	101	11/2/2023	4/15/2029	3.02	6.9%	101.89	6.2%	6.4%	101.42	(17.69)	Expensive	2.72
14	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.10	8.3%	105.72	6.2%	6.4%	105.25	(17.46)	Expensive	2.75
15	104	8/22/2024	7/15/2030	4.27	6.5%	100.78	6.3%	6.5%	100.14	(17.56)	Expensive	3.71
16	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.36	10.5%	115.40	6.4%	6.5%	115.10	(8.92)	Expensive	3.57
17	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.44	7.0%	102.05	6.5%	6.5%	102.00	(1.75)	Expensive	3.84
18	FR87	8/13/2020	2/15/2031	4.86	6.5%	100.63	6.3%	6.5%	99.98	(16.24)	Expensive	4.17
19	109	8/14/2025	3/15/2031	4.94	5.9%	98.15	6.3%	6.5%	97.35	(19.49)	Expensive	4.30
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.02	7.8%	105.29	6.5%	6.5%	105.21	(2.19)	Expensive	4.16
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.10	8.8%	110.81	6.2%	6.5%	109.54	(28.75)	Expensive	4.18
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.27	9.5%	112.93	6.5%	6.5%	113.05	1.42	Cheap	4.20
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.02	6.4%	99.40	6.5%	6.6%	99.00	(8.34)	Expensive	4.97
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.19	8.3%	108.37	6.6%	6.6%	108.33	(1.42)	Expensive	4.94
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.36	7.5%	104.86	6.5%	6.6%	104.62	(4.86)	Expensive	5.10
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	6.86	7.0%	102.32	6.6%	6.6%	102.05	(5.24)	Expensive	5.47
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.11	6.6%	99.32	6.7%	6.6%	99.94	10.99	Cheap	5.67
28	100	8/24/2023	2/15/2034	7.86	6.6%	100.30	6.6%	6.7%	99.74	(9.46)	Expensive	6.13
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	7.94	8.4%	110.56	6.6%	6.7%	110.37	(3.32)	Expensive	5.96
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.19	7.5%	105.77	6.6%	6.7%	105.31	(6.77)	Expensive	6.77
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.27	6.8%	100.73	6.6%	6.7%	100.21	(7.80)	Expensive	6.87
32	108	7/31/2025	4/15/2036	10.03	6.5%	99.29	6.6%	6.7%	98.26	(14.32)	Expensive	7.32
33	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.11	8.3%	111.13	6.7%	6.7%	110.92	(3.14)	Expensive	7.06
34	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.19	6.3%	96.93	6.7%	6.7%	96.39	(7.73)	Expensive	7.53
35	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.11	9.8%	123.77	6.7%	6.8%	123.02	(8.94)	Expensive	7.28
36	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.28	6.4%	97.85	6.6%	6.8%	96.90	(12.52)	Expensive	7.97
37	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.11	7.5%	105.95	6.8%	6.8%	105.79	(2.06)	Expensive	8.11
38	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.19	7.1%	103.06	6.8%	6.8%	102.73	(4.18)	Expensive	8.27
39	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.28	10.5%	133.32	6.5%	6.8%	130.53	(28.39)	Expensive	7.63
40	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.03	8.4%	113.93	6.7%	6.8%	113.40	(5.90)	Expensive	8.25
41	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.03	7.5%	106.45	6.8%	6.8%	106.04	(4.47)	Expensive	8.83
42	106	1/9/2025	8/15/2040	14.36	7.1%	103.61	6.7%	6.8%	102.68	(10.16)	Expensive	9.12
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.11	9.5%	124.93	6.8%	6.8%	124.82	(1.32)	Expensive	8.82
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.03	6.4%	95.66	6.8%	6.9%	95.41	(2.61)	Expensive	9.86
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.20	7.1%	103.18	6.8%	6.9%	102.64	(5.64)	Expensive	9.79
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.20	7.1%	103.50	6.8%	6.9%	102.61	(8.77)	Expensive	10.12
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	17.87	8.8%	119.41	6.8%	6.9%	119.17	(2.30)	Expensive	9.82
48	107	1/9/2025	8/15/2045	19.37	7.1%	104.65	6.7%	6.9%	102.57	(19.20)	Expensive	10.74
49	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.12	7.4%	105.60	6.9%	6.9%	105.33	(2.61)	Expensive	11.24
50	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.37	6.9%	99.84	6.9%	6.9%	99.45	(3.40)	Expensive	12.04
51	102	1/5/2024	7/15/2054	28.29	6.9%	100.39	6.8%	6.9%	99.27	(9.15)	Expensive	12.48
52	105	8/27/2024	7/15/2064	38.30	6.9%	100.41	6.8%	7.0%	0.00	(11.86)	Expensive	13.54

Source: Bloomberg, SSI Research

10 April 2026

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.27	4.9%	99.91	5.2%	4.4%	100.11	73.65	Cheap	0.27
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.60	8.5%	102.70	3.8%	4.7%	102.23	(88.77)	Expensive	0.59
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.77	6.0%	100.25	5.6%	4.8%	100.89	82.96	Cheap	0.75
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.52	9.0%	104.63	5.7%	5.2%	105.41	50.05	Cheap	1.41
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.10	7.6%	103.34	5.9%	5.5%	104.15	38.99	Cheap	1.95
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.27	5.9%	99.60	6.1%	5.6%	100.63	49.00	Cheap	2.11
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.44	6.6%	101.27	6.2%	5.9%	102.10	26.40	Cheap	3.09
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.10	8.1%	107.03	6.2%	6.1%	107.29	6.05	Cheap	3.52
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.61	8.9%	112.39	6.2%	6.3%	111.87	(11.17)	Expensive	4.50
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.10	8.4%	109.66	6.4%	6.4%	109.95	4.98	Cheap	4.86
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.10	8.4%	110.99	6.4%	6.5%	110.73	(4.80)	Expensive	5.47
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	7.94	6.4%	100.94	6.2%	6.5%	99.11	(29.76)	Expensive	6.27
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.02	8.6%	113.51	6.4%	6.5%	112.96	(8.67)	Expensive	5.92
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.21	6.5%	98.55	6.7%	6.6%	99.25	9.51	Cheap	7.49
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	10.86	6.1%	95.74	6.7%	6.6%	95.96	2.82	Cheap	7.87
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.19	6.5%	99.92	6.5%	6.7%	98.53	(16.12)	Expensive	8.91
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.45	9.0%	120.94	6.7%	6.7%	121.25	2.70	Cheap	8.76
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.28	6.6%	99.14	6.7%	6.7%	99.38	2.40	Cheap	9.55
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	15.94	6.8%	98.69	6.9%	6.7%	100.52	19.01	Cheap	9.79
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.03	6.8%	102.12	6.5%	6.7%	100.47	(16.13)	Expensive	10.16
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.53	7.8%	109.81	6.9%	6.7%	111.38	13.21	Cheap	10.71
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.20	6.8%	100.42	6.7%	6.7%	100.31	(1.06)	Expensive	11.39
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.28	8.0%	113.25	6.8%	6.7%	114.35	8.78	Cheap	10.84
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.70	6.9%	101.81	6.7%	6.7%	101.71	(0.93)	Expensive	11.90

Source: Bloomberg, SSI Research

10 April 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantation, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

10 April 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.